

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan motif berbasis budaya lokal, yaitu topeng Tembut-Tembut Seberaya, yang divisualisasikan melalui teknik digital printing pada media scarf. proses penciptaan melalui tiga tahapan berdasarkan metode penciptaan berdasarkan tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. hasil akhir dari scarf motif Topeng Tembut-Tembut Seberaya dinilai berdasarkan dimensi kualitas produk yang meliputi aspek bentuk (*form*) fitur (*feature*), desain (*design*), dan gaya (*style*).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lima motif topeng Tembut-Tembut Seberaya yang diterapkan pada produk scarf, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh aspek dari dimensi kualitas produk memperoleh kategori sangat baik. Dengan nilai tertinggi diperoleh aspek bentuk, yang menunjukkan bahwa struktur visual dari setiap motif telah berhasil ditampilkan dengan proporsi yang harmonis, peletakan pola hias dan motif yang seimbang, serta komposisi yang sesuai bidang scarf. Aspek bentuk berhasil menyampaikan nilai estetika secara menyeluruh dan mendukung kegunaan produk sebagai item busana berupa aksesoris fungsional. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada aspek fitur, yang mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam pengembangan elemen-elemen pendukung motif. Beberapa motif belum sepenuhnya menunjukkan kenyamanan visual saat dikenakan, keterbacaan desain dalam berbagai cara pemakaian, serta fleksibilitas adaptasi terhadap berbagai gaya berbusana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fitur sudah hadir sebagai bagian dari rancangan, pemanfaatan dan penempatannya masih perlu disempurnakan agar mampu memperkuat karakter dan fungsi motif secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variasi motif memiliki kualitas yang cukup merata berdasarkan indikator bentuk, fitur, desain, dan gaya, dengan perbedaan skor antar motif yang tidak terlalu signifikan. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung bahwa warisan budaya lokal dapat diangkat ke dalam medium desain fashion kontemporer melalui pendekatan visual yang inovatif.

Produk scarf dengan motif budaya tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi budaya, namun juga memiliki daya saing komersial. Unsur dan nilai-nilai tradisional yang dikembangkan menjadi desain yang modern terbukti dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai estetis, bermakna, dan relevan dengan perkembangan pasar saat ini.

## 5.2 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menentukan daya terima terhadap target pasar tertentu.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penciptaan motif yang mengeksplorasi cerita, filosofi dari Tembut-Tembut Seberaya secara lebih mendalam
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengaplikasikan motif yang telah diciptakan pada item busana lainnya seperti rompi atau vest.

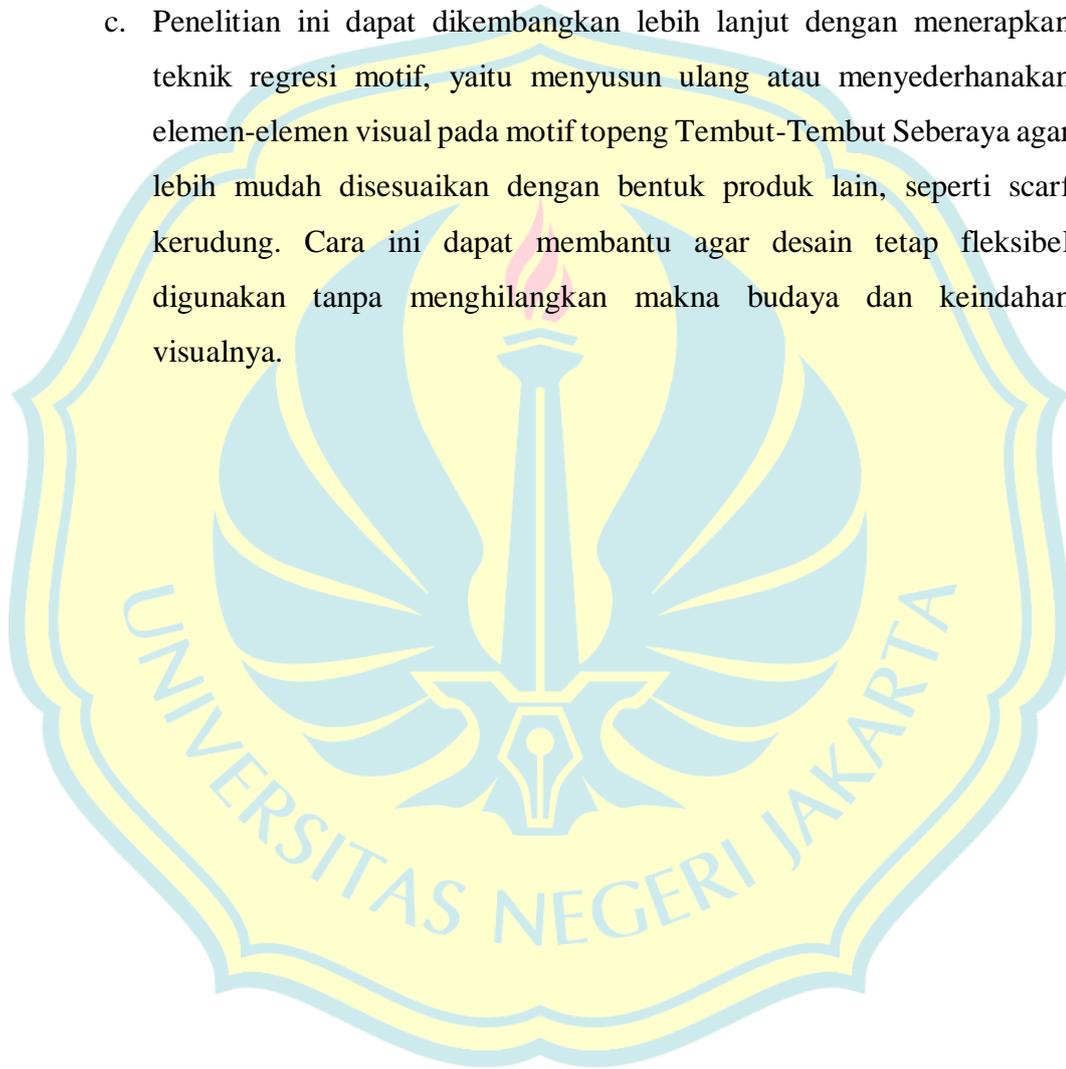
## 5.3 Saran

Adapun saran yang diperoleh selama berjalannya penelitian adalah:

1. Saran Umum
  - a. Mahasiswa Prodi Pendidikan tata Busana diharapkan lebih aktif mengeksplorasi kekayaan budaya daerah sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan produk kreatif.
  - b. Diperlukan kolaborasi antara pelaku budaya, desainer, dan industri kreatif untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan potensi budaya lokal dalam bentuk visual yang inovatif.
  - c. Perlu adanya kesadaran bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung produk berbasis budaya berperan penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya bangsa.
2. Saran Produk
  - a. Dalam proses desain motif, perlu dilakukan simulasi bentuk akhir produk sejak tahap awal perancangan, terutama untuk produk yang akan mengalami pelipatan dan draping seperti scarf. Hal ini penting untuk

mengidentifikasi area motif yang paling strategis secara penampilan visual saat dikenakan.

- b. Motif yang telah dirancang memiliki potensi untuk diaplikasikan ke item busana lainnya, seperti busana ready-to-wear, vest, dan rompi sehingga dapat memperluas cakupan dan daya guna motif.
- c. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menerapkan teknik regresi motif, yaitu menyusun ulang atau menyederhanakan elemen-elemen visual pada motif topeng Tembut-Tembu Seberaya agar lebih mudah disesuaikan dengan bentuk produk lain, seperti scarf kerudung. Cara ini dapat membantu agar desain tetap fleksibel digunakan tanpa menghilangkan makna budaya dan keindahan visualnya.



*Intelligentia - Dignitas*